

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah keuangan. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari melonjaknya perkembangan lembaga yang bergerak di sektor keuangan, salah satunya adalah perbankan.

Dalam perbankan konvensional dikenal dengan sistem bunga. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)<sup>1</sup> Persoalan halal atau tidaknya bunga bank menjadi hal yang kontroversial dalam dunia ekonomi Islam. Kontroversi ini berkaitan dengan penafsiran ayat al-Quran yang melarang kegiatan riba. Berangkat dari kelemahan sistem pada perbankan konvensional, maka perbankan Syariah diharapkan dapat menjadi solusi dengan menjalankan produk sendiri sesuai dengan etika islam.

Berkembangnya bank syariah dimulai pada tahun 1991 dimana didirikan Bank Umum Syariah (BUS) pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.<sup>2</sup>

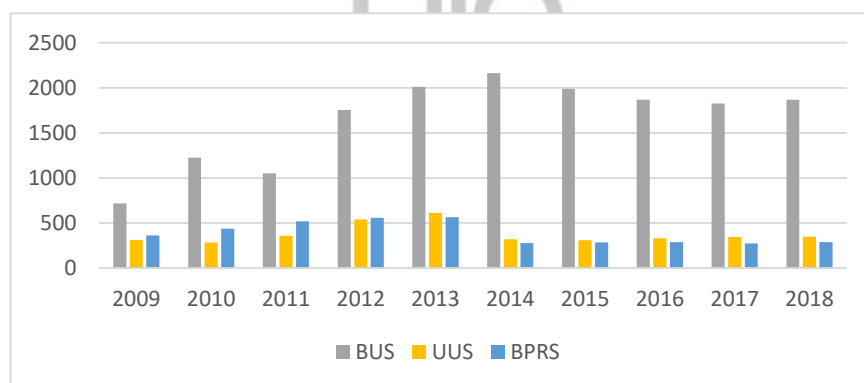
---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 11

<sup>2</sup> Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 61.

Setelah tahun 1998, perkembangan perbankan syariah semakin pesat. Ditambah dengan dukungan pemerintah melalui beberapa regulasi yang dikeluarkan, seperti: PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah, PBI No.10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan lain-lain. Masyarakat Indonesia yang didominasi muslim juga menjadi faktor pendukung perkembangan perbankan Syariah di Indonesia. Masyarakat semakin menyadari bahwa sistem bunga yang digunakan dalam perbankan konvensional tentunya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi perbankan Syariah dewasa ini. Berikut adalah perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Rata-rata jumlah jaringan pada setiap Bank Umum Syariah (BUS) jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata jumlah jaringan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS) pada setiap tahunnya. Di sisi lain, data tersebut dapat membuktikan bahwa perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi dan peluang yang besar untuk kedepannya, mengingat negara Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>3</sup>

Pada umumnya, bank syariah memiliki 3 produk yang ditawarkan yaitu: Penghimpun dana (*financing*) yang dijalankan melalui prinsip wadi'ah dan mudharabah, penyaluran dana (*funding*) melalui prinsip jual beli dan bagi hasil dan jasa pelayanan (*services*) yang dijalankan melalui prinsip wakalah, kafalah, qardh, hiwalah. Dalam menjalankan produk, bank syariah sebagai salah satu badan usaha juga tak luput memperhitungkan keuntungan yang didapat dari setiap kegiatan operasionalnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.<sup>4</sup> Sebagai suatu badan usaha, bank syariah juga perlu memperhatikan kinerjanya agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah melalui rasio *profitabilitas* atau *rentabilitas*.

---

<sup>3</sup> Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: Djambatan, 2003), hlm.66.

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 196.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.<sup>5</sup> Rasio *profitabilitas* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menjalankan sistem operasionalnya. Rasio *profitabilitas* sangatlah penting dan selalu diperhatikan bagi siapa saja yang menjalankan suatu usaha. Ini dikarenakan keuntungan yang maksimal merupakan harapan bagi semua orang yang melakukan kegiatan usaha. Semakin tinggi *profitabilitas*, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu ukuran melihat kinerja keuangan perbankan dengan rasio profitabilitas adalah melalui *Return On Asset* (ROA). ROA sering diartikan sebagai rentabilitas ekonomi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Rasio ini dalam mengukur laba perusahaan menggunakan total aset yang telah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia**

| 2014 | 2015 | 2016  | 2017  | 2018  |
|------|------|-------|-------|-------|
| 0,41 | 0,49 | 0,63% | 0,63% | 1,26% |

Sumber: Data Statistika Perbankan Syariah Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) bank syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam periode 2014-

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 196.

<sup>6</sup> Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada bank umum syariah*, dalam skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 8.

2018, perbankan syariah mampu untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam memilih bank khususnya bank syariah. Apalagi, besar-kecilnya bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah penabung, bergantung pada besar-kecilnya keuntungan yang dihasilkan. Di sisi lain, investor juga akan menjadikan rasio profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di bank.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diacapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut dalam pengelolaan asset.<sup>7</sup> Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin baik sehingga pengembalian (return) yang diperoleh juga besar. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana, bank syariah juga berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Laba suatu bank dapat diperoleh dengan melakukan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, baik yang bersifat jangka panjang maupun pendek. Alasan dipilihnya ROA karena rasio tersebut merupakan rasio utama untuk mengukur tingkat profitabilitas atau rentabilitas suatu bank. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya ROA, diantaranya yaitu *Asset Utilization Ratio* (AUR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Asset Utilization Ratio* (AUR) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi, yakni mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang ada untuk mendapatkan laba yang maksimal, baik secara operasional maupun

---

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 180

nonoperasional. Hal ini terjadi, karena ketika manajemen bank mampu mengolah aset atau harta dengan baik, maka pendapatan bank akan meningkat. Pengelolaan aset perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Perputaran harta atau aset bank yang baik tentunya mampu meningkatkan keuntungan bank. Keuntungan yang besar adalah impian setiap bank syariah dan juga nasabahnya. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat dipengaruhi oleh tinggi-rendahnya tingkat bagi hasil yang diberikan bank.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio likuiditas yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio*. Sebab dalam perbankan syariah menggunakan istilah pembiayaan bukan perkreditan. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki.<sup>8</sup> Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.<sup>9</sup>

Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, karena semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas semakin kecil yang berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas atau rentabilitas bank. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.<sup>10</sup> Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga melalui pembiayaan. Penyaluran dana yang semakin besar akan mengakibatkan

---

<sup>8</sup> Rani Fiawati, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) dan Return on Assets (ROA) terhadap Net Operating Margin (NOM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2017*, dalam skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) hlm. 11

<sup>9</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 116

<sup>10</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan* (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 66.

meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan meningkatnya laba atau keuntungan bank.

Berikut adalah fluktuasi antara *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) periode 2016-2018:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan AUR, FDR dan ROA di Bank BTPN Syariah**

| Tahun | Triwulan | AUR (%) | Fluktuasi | FDR   | Fluktuasi | ROA   | Fluktuasi |
|-------|----------|---------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|
|       |          |         |           | (%)   |           | (%)   |           |
| 2016  | I        | 0.09    | 0         | 96.38 | 0         | 6.98  | 0         |
|       | II       | 0.16    | ↑         | 91.91 | ↓         | 7.57  | ↑         |
|       | III      | 0.26    | ↑         | 97.47 | ↑         | 8.40  | ↑         |
|       | IV       | 0.30    | ↑         | 92.75 | ↓         | 8.98  | ↑         |
| 2017  | I        | 0.09    | ↓         | 90.82 | ↓         | 9.97  | ↑         |
|       | II       | 0.17    | ↑         | 96.82 | ↑         | 10.38 | ↑         |
|       | III      | 0.25    | ↑         | 93.31 | ↓         | 10.74 | ↑         |
|       | IV       | 0.32    | ↑         | 92.47 | ↓         | 11.19 | ↑         |
| 2018  | I        | 0.08    | ↓         | 93.21 | ↑         | 12.49 | ↑         |
|       | II       | 0.15    | ↑         | 97.89 | ↑         | 12.54 | ↑         |
|       | III      | 0.22    | ↑         | 96.03 | ↓         | 12.39 | ↓         |
|       | IV       | 0.29    | ↑         | 95.60 | ↓         | 12.37 | ↓         |

Sumber: Laporan Publikasi Triwulan PT Bank Tabungan Pensiunan Syariah periode 2016-2018

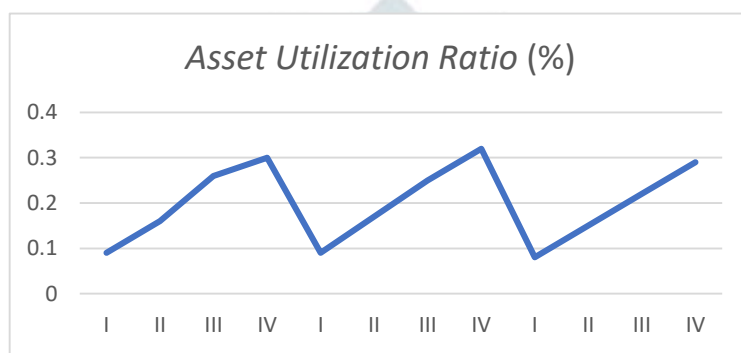
Tabel diatas memperlihatkan bahwa rasio *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) setiap triwulan di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami perubahan. Tabel diatas juga menggambarkan adanya beberapa ketidaksesuaian teori dengan empirik hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Tabel diatas menggambarkan bahwa nilai AUR tertinggi terdapat pada tahun 2017 triwulan IV dan nilai terendahnya terdapat pada tahun 2016 triwulan I. Nilai FDR tertinggi terdapat pada tahun 2018 triwulan ke II dan nilai terendahnya

terdapat pada tahun 2017 triwulan I. Nilai ROA tertinggi terdapat pada tahun 2018 triwulan II dan nilai terendah pada tahun 2016 triwulan I. Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa AUR, FDR dan ROA mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun.

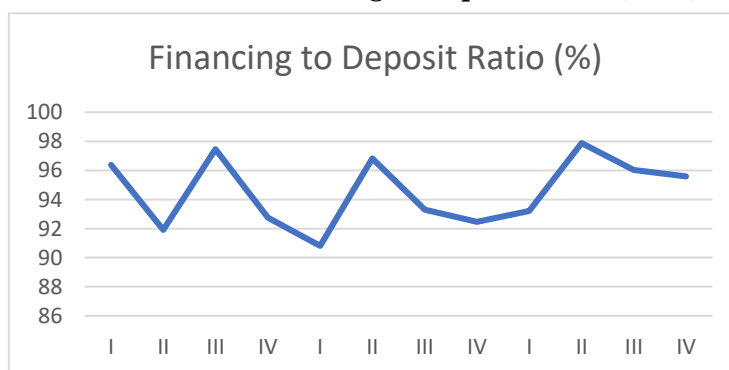
Dari tabel 1.2 dapat dilihat pertumbuhan AUR, FDR dan ROA melalui pergerakan grafik berikut:

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan *Asset Utilization Ratio* (AUR)**



Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa *Asset Utilization Ratio* (AUR) mengalami fluktuasi. Rasio AUR didominasi dengan peningkatan yang terjadi setiap triwulannya namun mengalami penurunan pada triwulan pertama setiap tahunnya. Rasio AUR yang lebih sering mengalami peningkatan ini, dapat menggambarkan bahwa bank telah mampu mengelola asetnya dengan baik.

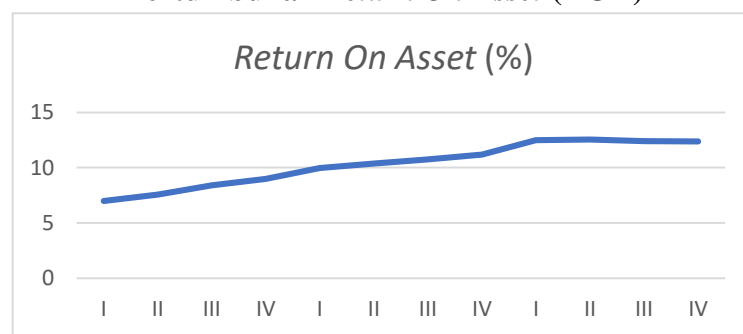
**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**





Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat dari grafik di atas. Penurunan FDR terjadi pada triwulan II dan IV tahun 2016, triwulan I, III, IV tahun 2017 dan triwulan III dan IV tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas di Bank BTPN Syariah baik, sebab semakin kecil rasio FDR maka semakin baik likuiditas bank tersebut.

**Grafik 1.4**  
**Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA)**



Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) terus mengalami peningkatan setiap triwulannya. Penurunan hanya terjadi di triwulan III dan IV tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank telah memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan ketiga grafik di atas terlihat bagaimana alur naik dan turun dari ketiga variabel yang juga disertai beberapa ketidakseuaian antara teori dan bukti data yang terdapat pada bank.

Pertama, *Asset Utilization Ratio* (AUR) mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan atau sebaliknya. Hal ini terjadi pada triwulan ke I tahun 2017 dan triwulan ke I, III dan IV tahun 2018. Berdasarkan teori, ketika AUR meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan pada jumlah pendapatan bank, baik dari pendapatan operasional maupun nonoperasional, sehingga menyebabkan keuntungan atau laba bank meningkat.

Kedua, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. Hal ini terjadi pada triwulan ke II dan IV tahun 2016 dan triwulan ke I, III, IV tahun 2017. Berdasarkan teori, apabila FDR menurun maka ROA juga menurun dan sebaliknya apabila FDR meningkat maka ROA seharusnya meningkat. Hal ini terjadi karena semakin besar dana yang disalurkan pada pembiayaan, maka seharusnya laba meningkat.

Ketiga, pada triwulan ke I di tahun 2017 *Asset Utilization Ratio* (AUR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan tetapi nilai *Return On Asset* (ROA) justru meningkat. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang memengaruhi rasio profitabilitas ROA tidak hanya AUR dan FDR saja, melainkan masih banyak faktor atau rasio lain baik yang sifatnya internal maupun eksternal yang memengaruhi nilai dari rasio profitabilitas ROA.

Atas dasar hal-hal tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perbankan syariah. Penelitian terhadap *Return On Asset* (ROA) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat perlu dilakukan, karena ROA menjadi alat ukur utama untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut, maka penulis menuangkannya dalam skripsi yang berjudul ***Pengaruh Assets Utilization Ratio (AUR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah periode 2016-2018.***

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah Pengaruh *Assets Utilization Ratio* (AUR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2016-2018. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pengaruh *Assets Utilization Ratio* (AUR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN) secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Assets Utilization Ratio* (AUR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah secara simultan?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Assets Utilization Ratio* (AUR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah secara parsial.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Assets Utilization Ratio* (AUR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah secara simultan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya:

##### a. Bagi Akademisi

Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan di bidang ekonomi Islam khususnya tentang manajemen keuangan syariah mengenai *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) serta menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang kajiannya berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas wawasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

##### b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan mengenai perbankan syariah terutama diantara *Assets Utilization Ratio* (AUR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan

*Return On Assets (ROA)*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah secara teoritis dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terjun langsung di dunia perbankan syariah, diantaranya:

### a. Bagi Perbankan Syariah

Memberikan gambaran mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, serta membantu perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional yang berlandaskan prinsip syariah dalam rangka memaksimalkan laba.

### b. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjadikan acuan dalam menerapkan kebijakan pada perbankan syariah sebagai bentuk pengembangan dunia usaha yang bergerak di sektor riil yang ada di Indonesia. Sehingga diharapkan dapat menjadi jantung perekonomian nasional.

### c. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi sebagai acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi di perusahaan-perusahaan.